

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENERAPAN DAGUSIBU OBAT PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KABUPATEN MALANG

Noor Annisa Susanto, Tri Danang Kurniawan

¹⁾Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, Jalan Barito No.5-6 Kota Malang

²⁾Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, Jalan Barito No.5-6 Kota Malang
E - mail : noorannisasintara@gmail.com

KNOWLEDGE LEVEL RELATIONSHIP TO APPLICATION OF DAGUSIBU DRUG IN COMMUNITIES IN MALANG DISTRICT AREA

ABSTRACT

Background: The Indonesian Pharmacists Association (IAI) socializes the DAGUSIBU (Get, Use, Store and Dispose of) drugs properly. Sufficient knowledge about DAGUSIBU is expected to support the correct implementation of DAGUSIBU in the community, especially the people of Malang Regency.

Subjects and Method: This research is an observational quantitative research with a cross sectional approach. The study consisted of 2 variables, namely the level of knowledge and the application of the drug dagusibu. The research instrument was in the form of a questionnaire containing several statement items. Statistical analysis in this study used Pearson correlation to find out whether there was a relationship between knowledge and application of medicinal DAGUSIBU in the people of Malang Regency.

Results: The correlation test between the level of knowledge and application using SPSS was significant (Sig. 0.008) < of 0.01. Where the value of the r coefficient of 0.305 indicates a low level of relationship between the level of knowledge and the application of medicinal medicine.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and application of medicinal dagusibu in the community in Malang Regency, while the level of relationship between knowledge and application of medicinal dagusibu is included in the low category.

Keywords: knowledge, application, dagusibu

ABSTRAK

Latar Belakang: Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mensosialisasikan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar. Pengetahuan yang cukup tentang DAGUSIBU diharapkan dapat mendukung penerapan pelaksanaan DAGUSIBU yang benar di masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Malang.

Subjek dan Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan dan penerapan dagusibu obat. Instrument penelitian berupa kuesioner dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 75 responden. Analisa statistik pada penelitian ini menggunakan *pearson correlation* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat di masyarakat Kabupaten Malang.

Hasil: Uji korelasi antara tingkat pengetahuan dan penerapan menggunakan SPSS adalah signifikan (Sig. 0,008) < dari α 0,01. Dimana nilai koefisien r sebesar 0,305 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah antara tingkat pengetahuan dan penerapan dagusibu obat.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang, adapun tingkat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: pengetahuan, penerapan, dagusibu

PENDAHULUAN

Obat menjadi salah satu tujuan akhir dari masyarakat untuk mengatasi permasalahan terkait penyakit. Obat akan memberikan efek terapi apabila digunakan dengan cara yang tepat. Penggunaan obat yang tidak sesuai bukan hanya efek terapi yang dikehendaki tidak diperoleh tetapi juga dapat mengakibatkan keracunan. Masyarakat yang menggunakan obat seringkali belum memahami dengan baik cara menggunakan dan memanfaatkan obat. Masyarakat masih dengan mudah mendapatkan obat di luar toko obat atau apotek. Hal ini meningkatkan resiko penjualan obat ilegal. Berita yang ditulis oleh Aminudin (2019) pada news.detik.com menyebutkan penemuan produsen obat ilegal di wilayah Singosari Kota Malang yang berhasil diamankan oleh pihak kepolisian. Menurut pengakuan produsen obat ilegal tersebut telah dipasarkan pada pasar tradisional di berbagai daerah Kabupaten Malang.

Selain cara mendapatkan dan menggunakan obat yang tidak tepat, masyarakat juga masih belum memahami penyimpanan obat yang baik serta membuang obat tanpa memperhatikan bahaya bagi orang lain maupun

lingkungan. Karena hal itu Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mensosialisasikan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) dengan benar (IAI,2014). Melalui program ini IAI berusaha untuk mengajak masyarakat cerdas dan cermat dalam menggunakan obat. program ini juga selaras dengan program yang dicanangkan oleh Badan POM melalui program “Ayo Buang Sampah Obat” sebagai upaya menekan peredaran obat ilegal yang telah disosialisasikan sejak September 2019 (Badan POM, 2020).

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU masih beragam hal ini dikemukakan oleh Putra (2019) yang menemukan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Donomulyo masuk dalam kategori baik. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2019) yang menemukan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Bunulrejo berada pada kategori cukup. Sedangkan pada penelitian Rahayu (2019) menemukan tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah Kelurahan Lesanpuro ada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan belum meratanya pengetahuan masyarakat di wilayah Kabupaten Malang tentang DAGUSIBU.

Pengetahuan yang cukup tentang DAGUSIBU diharapkan dapat mendukung penerapan pelaksanaan DAGUSIBU yang benar di masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Malang. Karena menurut Mukti (2020) terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada warga Kebonsari Surabaya. Hal ini didukung oleh penelitian Oktaviana (2017) yang menemukan pengetahuan berhubungan terhadap rasionalitas penggunaan parasetamol secara swamedikasi. Karena latar belakang tersebut saya tertarik untuk melihat hubungan pengetahuan terhadap penerapan DAGUSIBU pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan dagusibu obat sebagai variabel terikat dengan 4 sub variabel yaitu mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Variabel bebas berupa penerapan dagusibu obat.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Malang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling yaitu semua masyarakat yang tinggal di wilayah Kabupaten Malang dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti serta kebetulan bertemu dengan peneliti.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan google form yang berisi 27 item pernyataan tentang pengetahuan dagusibu obat dan 18 item pertanyaan tentang penerapan dagusibu obat. Jawaban dari responden akan dinilai dengan memberikan skor (1) untuk jawaban benar dan skor (0) untuk jawaban salah atau tidak tahu.

Analisis data menggunakan pearson correlation untuk mengetahui hubungan dari tingkat pengetahuan terhadap penerapan dagusibu obat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan DAGUSIBU pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 3 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang pada bulan September sampai November 2021. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 75 responden, adapun gambaran karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 orang responden dengan persentase sebanyak 78,3%. Hampir seluruh responden berusia lebih dari 17 tahun yaitu sebanyak 74 responden, sedangkan hanya 1 orang responden yang berusia kurang dari 17 tahun.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	16	21,7%
Perempuan	59	78,3%
Total	75	100,0%
Usia	Jumlah	%
< 17 Th	1	1,7%
>17 Th	74	98,3%
Total	75	100,0%
Pendidikan	Jumlah	%
< SMA	4	5,1%
> SMA	71	94,9%
Total	75	100,0%
Pekerjaan	Jumlah	%
Bekerja	38	50,7%
Tidak Bekerja	37	49,3%
Total	75	100,0%

Sebagian besar latar belakang pendidikan responden didominasi minimal tamat SMA/ sederajat sebanyak 71 responden dengan persentase 94,9%. Sebagian kecil responden memiliki latar belakang pendidikan tamat SD dan SMP/ sederajat.

Distribusi pekerjaan responden yang bekerja dan tidak bekerja hampir berimbang yaitu responden yang bekerja baik sebagai karyawan swasta maupun ASN adalah sebanyak 38 responden dengan persentase 50,7%, dan separuh responden yaitu sebanyak 37 orang tidak bekerja.

Berdasarkan tabel 2. Nampak pada variabel pengetahuan tentang dagusibu obat terdapat 49 responden dengan persentase 65,3% memiliki pengetahuan baik mengenai dagusibu obat. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33,3% atau 25 responden, dan

hanya 1 orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang dagusibu obat.

Tabel 2. Analisis Dekriptif Pengetahuan dan Penerapan Dagusibu Obat

Pengetahuan Dagusibu Obat		
Baik	49	65,3%
Cukup	25	33,3%
Kurang	1	1,3%
Jumlah	75	100,0%
Penerapan Dagusibu Obat		
Baik	61	81,3%
Cukup	14	18,7%
Kurang	0	0,0%
Jumlah	75	100,0%

Pada variabel penerapan, mayoritas sebanyak 61 responden atau 81,3% dari keseluruhan responden melakukan penerapan dagusibu obat dengan baik. Hanya 14 orang dengan persentase 18,7% masuk pada kategori cukup dalam melaksanakan penerapan dagusibu obat. Tidak ada satu responden pun yang kurang baik saat menerapkan dagusibu obat. Dari kedua variabel tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang dagusibu obat dan melakukan penerapan dagusibu obat tersebut dengan baik.

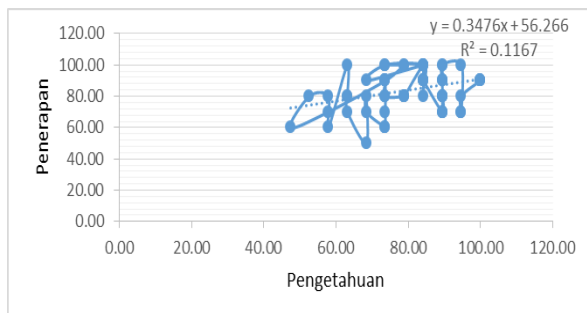
Analisis statistik dengan menggunakan uji *pearson corellation* pada penelitian ini disajikan sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Pearson Corellation*

	Pengetahuan	Penerapan
Pengetahuan	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,305** 75
Penerapan	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	,305** ,008 75

** correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 3. hasil uji koefisien korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Hasil uji korelasi antara tingkat Pengetahuan dan penerapan menggunakan SPSS adalah signifikan (Sig. 0,008) < dari α 0,01. Dimana nilai koefisien r sebesar 0,305 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang, adapun tingkat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat termasuk dalam kategori rendah. Hubungan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Pola hubungan pengetahuan dan penerapan dagusibu obat

PEMBAHASAN

Pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat merupakan kegiatan mengkonsumsi obat sebagai upaya untuk mengatasi keluhan penyakit ringan berdasarkan diagnosa mandiri (Brata dkk, 2016). Masyarakat dalam melakukan pengobatan mandiri, Selain cara mendapatkan dan menggunakan obat yang tidak tepat, masyarakat juga masih belum memahami

penyimpanan obat yang baik serta membuang obat tanpa memperhatikan bahaya bagi orang lain maupun lingkungan. Karena hal itu Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mensosialisasikan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) dengan benar.

Masyarakat memilih obat untuk pengobatan mandiri didorong oleh berbagai faktor meliputi iklan, riwayat pengobatan, kondisi ekonomi dan edukasi yang diterima oleh pasien (Jajuli dan Kurnia, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dagusibu obat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang telah melakukan pengobatan mandiri dalam waktu satu bulan terakhir. Jenis kelamin perempuan mendominasi sebagian besar dari responden. Menurut Zahrok dan Suarmini (2018) perempuan sebagai seorang ibu memiliki peran sebagai perawat dalam keluarga. Ibu merupakan sosok yang sangat peduli dan berusaha memberikan yang terbaik terhadap kesehatan keluarganya.

Karakteristik responden dilihat dari kelompok usia mayoritas responden berusia lebih dari 17 tahun dengan total persentase sebesar 98,3%. Usia ini merupakan kelompok usia produktif dengan beban kerja tinggi sehingga beresiko terhadap stres kerja. Menurut penelitian Aprianti dan Agus (2018) bahwa faktor yang berhubungan dengan stres kerja salah satunya adalah usia. Kondisi ini dapat menyebabkan

kelompok usia tersebut mulai memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang pendidikan responden, lebih dari separuh responden sebanyak 94,9% telah tamat SMA/ sederajat. SMA/ sederajat merupakan tingkat pendidikan pada jenjang menengah atas. Menurut Suherman dan Febrina (2018) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang memungkinkan semakin baik pula pengetahuan masyarakat sehingga mendukung dalam melakukan pengobatan mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian Napirah, dkk (2016) yang menemukan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan sebesar 82,6% dihubungkan oleh pendidikan seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang dagusibu obat. Hal serupa pada penerapan dagusibu obat, lebih dari separuh responden yaitu sebesar 81,3% responden melakukan penerapan dagusibu dengan baik. Hasil uji korelasi antara tingkat pengetahuan dan penerapan menggunakan SPSS diperoleh signifikan (Sig. 0,008) < dari α 0,01. Dimana nilai koefisien r sebesar 0,305 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang, adapun tingkat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat termasuk dalam kategori rendah. Hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa responden hal ini

dikarenakan masyarakat membutuhkan obat dengan cepat sehingga mereka memilih mendapatkan obat di lokasi terdekat yang mana dalam hal ini warung ataupun swalayan. Dalam hal menggunakan obat sebagian masyarakat langsung mengkonsumsi obat tanpa memperhatikan peringatan maupun tanggal kadaluarsa dari obat yang dikonsumsi. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan maupun kepercayaan dari masyarakat yang meyakini kualitas produk yang dikonsumsi. Pada proses penyimpanan obat mayoritas masyarakat sudah menyimpan obat dengan baik yaitu disimpan sendiri terpisah dengan produk lain seperti makanan atau minuman serta dijauhkan dari jangkauan anak-anak. Namun masih ada beberapa hal yang masyarakat belum mengetahui terutama lama waktu penyimpanan dari obat tetes yang merupakan obat sediaan steril. Masyarakat mayoritas masih berpendapat bahwa obat tetes yang telah digunakan dapat disimpan hingga tanggal kadaluarsa, yang mana dalam hal ini obat tetes hanya dapat disimpan satu bulan setelah dibuka. Pada pembuangan obat Sebagian masyarakat masih membuang obat di tempat sampah rumah tangga tanpa diolah terlebih dahulu, hal ini kurang tepat karena obat-obatan yang dibuang tanpa dipisahkan dari kemasan asli atau dihancurkan terlebih dahulu dapat meningkatkan resiko disalahgunakan kembali oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Belum seragamnya pengetahuan dan penerapan dagusibu obat salah satunya dikarenakan belum rutin dan meratanya sosialisasi tentang dagusibu

obat di masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Malang. Hal ini nampak dari jawaban responden terkait mendapatkan informasi tentang dagusibu obat yang disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Informasi *Drug Take back Program* Dan Dagusibu Obat

Pertanyaan	Iya	Tidak	%
17	0	75	100%
18	0	75	100%
	Jumlah	75	100%

Dari tabel 4. diatas sebanyak 100% responden tidak mengetahui tentang program *Drug take back program* (pengembalian sampah obat ke apotek) dan dagusibu obat. Hal ini dapat diartikan seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai *drug take back program* dan dagusibu obat. Walaupun dalam penelitian ini diperoleh hubungan tingkat pengetahuan terhadap penerapan dagusibu obat masih rendah, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Rohmah (2019) yang mengemukakan bahwa pengetahuan berpengaruh sebesar 61,2% terhadap perilaku. Masih minimnya informasi yang didapat oleh masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Malang tentang dagusibu obat dan *drug take back program* memungkinkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam penerapan dagusibu obat yang tepat.

PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Malang, adapun tingkat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dagusibu obat termasuk dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, "Pembuat Obat Ilegal di Malang diamankan Ratusan Jenis Produknya Disita", 6 November 2019.
- Aprianti, R. and Agus, S., 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada dosen tetap stikes Y Bengkulu. *Jurnal Photon*, 9(1).
- Badan POM, "Badan POM Canangkan Ayo Buang Sampah Obat-Gerakan Waspada Obat Ilegal". <https://www.pom.go.id/new/view/direct/ayo-buang-sampah-obat> [Online, diakses 21 Oktober 2020].
- Badan, P.O.M., 2015. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Jakarta.
- Brata, C., Fisher, C., Marjadi, B., Schneider, C. R., & Clifford, R. M. (2016). Factors influencing the current practice of self-medication consultations in Eastern Indonesian community pharmacies: a qualitative study. *BMC health services research*, 16(1), 1-10.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta

- Jajuli, M. and Kurnia, R., 2018. Artikel Tinjauan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi. *Farmaka*, 16(1), pp.48-53.
- KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). [Online, diakses 21 Oktober 2020].
- Khotimah, K., 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Perawat Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedah Rspad Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Mukti, A.W., 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), pp.20-25.
- Oktaviana, E., Hidayati, I.R. and Pristianty, L., 2017. Hubungan pengetahuan terhadap penggunaan obat parasetamol yang rasional dalam swamedikasi (studi pada ibu rumah tangga di Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(2), pp.44-50.
- Pemerintah Kabupaten Malang., 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan*, Malang.
- Putra, B.P., 2019. *Tingkat Pemahaman Masyarakat Di Desa Donomulyo Kabupaten Malang Tentang Dagusibu* (Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Rahayu, L.S., 2019. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah RW VII Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Tentang Dagusibu Obat* (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Rohmah, S., 2019. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Aids Dikalangan Pelajar Smkn Kalinyamatan Jepara Tahun 2016. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2).
- Winarti, M., 2019. *Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Dagusibu Obat di Rw03 Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang* (Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Zahrok, S. and Suarmini, N.W., 2018. Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), pp.61-65.